

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Banjarmasin, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Banjarmasin dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta rancangan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, serta penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti penggunaan video pembelajaran, diskusi kelompok, serta penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Sementara itu, pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi pembelajaran, memberikan penguatan materi, serta menutup pembelajaran dengan doa bersama. Pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13

Banjarmasin dilakukan melalui beberapa jenis penilaian, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, sikap, serta keterampilan sosial siswa seperti keaktifan dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan bersifat lebih komprehensif dan mencerminkan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

2. Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas sekolah yang memadai serta kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang belum sepenuhnya optimal, kesulitan dalam mengontrol aktivitas belajar siswa, serta adanya perbedaan kemampuan belajar siswa di dalam kelas. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui peningkatan kompetensi guru serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 13 Banjarmasin berikut adalah beberapa rekomendasi untuk kemajuan dan perkembangan masa depan SMAN 13 Banjarmasin:

1. Kepada Kepala Sekolah, disarankan untuk meningkatkan kualitas guru

dengan mengadakan kegiatan produktif, memberikan pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman yang utuh tentang Kurikulum Merdeka Belajar, serta memfasilitasi guru dalam menghadapi berbagai kendala saat proses pembelajaran.

2. Kepada guru, terutama guru PAI, disarankan untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat memberikan pendidikan yang efektif sesuai dengan konsep kurikulum tersebut.
3. Kepada siswa, disarankan untuk mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, agar mereka lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.